

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru<sup>1</sup>.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikannya materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut kemampuannya untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (komunikasi yang produktif)<sup>2</sup>. Misalnya menyertakan partisipasi siswa di dalam kelas. Selain untuk membangun komunikasi dengan siswa, guru dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan bagi para siswa. Jika situasi ini tak terbangun, bisa jadi siswa akan merasa canggung berbicara dengan guru dan komunikasi

---

<sup>1</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman , *media pembelajaran* . (Jakarta :Ciputat pers,2001) ,hal ,1 .

<sup>2</sup> Mulyasa , engko . *kurikulum tingkat satuan pendidikan* . (bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2007,) ,hal ,21

tidak akan berjalan baik. Akibatnya guru juga akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa.

Salah satu peran yang harus dimiliki seorang guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran sebagaimana maksud di atas adalah guru harus bertindak sebagai fasilitator. Ciri-ciri seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator adalah:<sup>3</sup>

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi.

Mengingat siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberi kesempatan agar siswa dapat aktif.

Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit.

2. Bersikap sabar.

Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.

3. Menghargai dan rendah hati.

Guru berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.

---

<sup>3</sup> Wina Senjaya.. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001).

4. Mau belajar.

Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.

5. Bersikap sederajat.

Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya.

6. Bersikap akrab dan melebur.

Hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*interpersonal realtionship*), sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.

7. Tidak berusaha menceramahi.

Siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.

8. Berwibawa.

Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.

9. Tidak memihak dan mengkritik.

Di tengah kelompok siswa seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi

komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.

#### 10. Bersikap terbuka

Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.

#### 11. Bersikap positif.

Guru mengajak siswa untuk mamahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.

Dengan demikian, sebagai fasilitator guru harus mampu menjadi teman belajar siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkannya. Misalnya pada materi tertentu yang rawan dianggap sulit oleh siswa seperti materi di aqidah akhlak .

Materi Aqidah Akhlak di MI Darussalam Banjarsari Jetis Mojokerto merupakan materi yang dirasakan oleh siswa sebagai materi yang cukup sulit terutama materi Asmaul Husna. Sebab selain siswa harus hafal lafalnya, mereka juga di tuntutan untuk memahami artinya .

Hasil TKM (Tes Kendali Mutu), dari sejumlah 28 siswa rata-rata nilai materi Asmaul Husna hasilnya sebesar 62,7. Nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena KKM materi Asmaul Husna kelas IV di MI Darussalam Banjarsari Jetis Mojokerto adalah 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi secara maksimal.

Hal di atas disebabkan karena selama ini hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak melibatkan partisipasi anak dalam pembelajaran materi Asmaul Husna. Akibatnya siswa menjadi kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, masalah yang utama adalah penggunaan metode pembelajaran guru di dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru harus diubah, sehingga lebih variatif dan siswa tidak merasa bosan. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Darussalam Banjarsari Jetis Mojokerto.

Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi. Menurut Suaedy<sup>4</sup> metode demonstrasi sangat efektif diterapkan

---

<sup>4</sup> Sholeh Suaedy *penerapan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan diklat*. (Surabaya :Artikel bdk surabaya. Kemenag.go.id, 2011) ,hal. 6

untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul “ **Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Demonstrasi Materi Asmaul Husna Pada Siswa Kelas IV MI Darussalam Banjarsari Tahun Pelajaran 2014-2015** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar melalui metode demonstrasi materi Asmaul Husna pada siswa Kelas IV MI Darussalam Banjarsari tahun pelajaran 2014/2015 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar melalui metode demonstrasi materi Asmaul Husna pada siswa Kelas IV MI Darussalam Banjarsari tahun pelajaran 2014/2015.

#### **D. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Darussalam Banjarsari tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 siswa .
2. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah pokok bahasan Asmaul Husna.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar materi Asmaul Husna.
2. Bagi guru lain , menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya materi Asmaul Husna dengan metode demonstrasi.
3. Bagi siswa, akan menambah semangat dan gairah belajar , kreatifitas meningkat, sehingga siswa merasa senang dalam Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) khususnya pembelajaran materi Asmaul Husna.
4. Bagi sekolah , memberikan informasi dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran khususnya materi Asmaul Husna dengan penggunaan metode demonstrasi.